

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kelemahan yang paling signifikan dari penggunaan teknologi informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kurangnya teknologi standar yang digunakan di semua sistem, karena perusahaan biasanya selektif dalam memilih teknologi yang sesuai dengan aktivitas mereka dan ini melemahkan transparansi *output* SIA. Para peneliti menyimpulkan bahwa inovasi teknologi informasi memberikan kontribusi pada pengembangan sistem akuntansi perusahaan, meningkatkan kinerja bisnis, dan membantu munculnya *cloud accounting*[1].

Selain menerapkan prosedur yang lebih baik untuk mengembangkan merek mereka dan memperbarui dekorasi mereka, bisnis catering juga perlu memunculkan ide-ide segar untuk meningkatkan kebahagiaan dan loyalitas klien. Selain membahas ide-ide masa depan untuk meningkatkan keberlanjutan layanan dalam sistem informasi catering, studi ini juga memberikan hasil survei[2]. Cv Fina Maju Mandiri menjual produk makanan besar seperti nasi dan lauk pauk juga minuman serta kuliner lainnya. Cipta Rasa Catering ini memulai dengan menerima pesanan makanan untuk para pekerja di proyek-proyek pembangunan jalan dan membangun bisnis sederhana dari bawah ke atas di Kantor Kabupaten Bekasi. Tawaran pertamanya untuk melayani makan siang karyawan perusahaan di Kawasan Industri MM2100 Cibitung, Bekasi, Jawa Barat, datang pada tanggal 18 April 2012.

Selama bertahun-tahun, Cipta Rasa Catering telah menjadi bisnis catering yang sukses. Mereka menawarkan layanan catering untuk berbagai acara, termasuk pertemuan perusahaan dan pernikahan. Mereka memiliki reputasi yang kuat dalam menyajikan masakan berkualitas tinggi, namun mereka terkadang mengalami masalah dalam mencatat transaksi. Perusahaan ini kesulitan mendata pengeluaran bulanan dan laporan keuangannya karena harus dicatat secara manual. Untuk permasalahan pada studi kasus tersebut maka dibuatlah aplikasi berbasis web dengan menggunakan metode *Waterfall*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana mengembangkan aplikasi berbasis web yang dapat mengelola pemesanan secara tunai dengan membayar uang muka terlebih dahulu?
- b. Bagaimana aplikasi berbasis web yang dapat dibuat untuk mengelola pencatatan transaksi pembebanan?
- c. Bagaimana jurnal umum dan buku besar dapat disajikan dalam aplikasi berbasis web?
- d. Bagaimana cara aplikasi berbasis web dapat menghasilkan laporan laba rugi?

1.3 Tujuan

Terbentuknya sebuah aplikasi berbasis web yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan berikut ini merupakan tujuan dari proyek akhir:

- a. Mengembangkan aplikasi berbasis web yang melakukan pencatatan pemesanan dengan membayar uang muka terlebih dahulu.
- b. Mengembangkan aplikasi berbasis web yang dapat melakukan pencatatan pembebanan.
- c. Mengembangkan aplikasi berbasis web yang dapat menyajikan buku besar dan jurnal.
- d. Mengembangkan aplikasi berbasis web yang dapat menghasilkan laporan laba rugi.

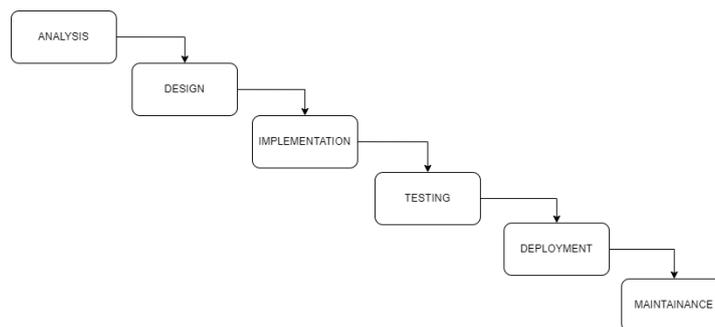
1.4 Batasan Masalah

Tantangan yang ada pada aplikasi yang sedang dikembangkan memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- a. Tidak dapat melakukan pemesanan untuk bahan masakan.
- b. Harga Pokok Penjualan 70% dari pendapatan.
- c. Tidak Menangani pajak.
- d. Metode yang digunakan dalam penyajian laporan laba rugi adalah metode *Multiple step*.
- e. Metode yang digunakan dalam mencatat pemesanan adalah metode *Periodic*.

1.5 Metode Pengerjaan

Strategi yang disengaja harus diambil untuk menetapkan bagaimana pengembangan dan implementasi harus dicapai. Desain sistem informasi atau komputer menuntun organisasi dan administrasi yang signifikan (*'Systems design and life cycle, 2008*). Menurut Winston dan Hoffman (2005), *Waterfall* adalah gagasan bahwa proses pengembangan harus dipecah menjadi beberapa fase untuk memberikan kejelasan konten yang diterapkan oleh metodologi. Hasil dari setiap fase dicatat, dan fase berikutnya tidak akan dimulai sampai semua prasyarat terpenuhi. Setelah satu fase dimulai, fase tersebut tidak dapat dilanjutkan kecuali jika kriteria untuk implementasinya berubah. Ketika setiap tinjauan gerbang fase terpenuhi, proyek dinyatakan selesai Untuk mencegah pergeseran ruang lingkup, perubahan persyaratan perlu dipantau dan dikelola[3].



Gambar 1- 1 Metode *Waterfall*

Model *Waterfall* menawarkan pendekatan metodis untuk setiap tahap siklus hidup perangkat lunak, dimulai dengan analisis dan diakhiri dengan desain, pengujian, dan pemeliharaan. Model *Waterfall* memiliki langkah-langkah sebagai berikut[4].

a. *Requirements Definition*

Requirements Definition mendefinisikan kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak melalui pengumpulan kebutuhan yang ekstensif disebut definisi, dan ini membantu pengguna memahami jenis perangkat lunak yang mereka butuhkan. Dokumentasi spesifikasi kebutuhan perangkat lunak diperlukan pada titik ini[4].

b. *System and Software Design*

System and Software Design, yang terdiri dari struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan teknik pengkodean, merupakan tujuan utama dari proses *System and Software Design* yang terdiri dari beberapa langkah. Agar persyaratan perangkat lunak dapat dimasukkan ke dalam program di kemudian hari,

langkah ini mengubahnya dari tahap analisis persyaratan ke representasi desain. Pada titik ini, *Software design* juga harus didokumentasikan[4].

c. Implementation and unit testing

Program desain perlu diimplementasikan dan diuji coba dalam perangkat lunak. Program komputer yang sesuai dengan desain yang dihasilkan pada tahap desain adalah produk akhir dari langkah ini. Memeriksa bahwa setiap komponen telah diuji dan berkonsentrasi pada aspek logis dan fungsional perangkat lunak dikenal sebagai pengujian. Hal ini mengurangi kesalahan dan menjamin bahwa output yang diinginkan diperoleh[4].

d. Integration and system testing

Integration and system testing dilakukan setelah pengujian di tingkat unit.

e. Operation and maintenance

Perangkat lunak yang telah selesai dioperasikan dan dipelihara oleh pengguna selama fase terakhir Metode *Waterfall*. Kesalahan yang terlewatkan pada fase awal dapat diperbaiki oleh pengembang melalui pemeliharaan. Koreksi kesalahan, implementasi unit sistem yang lebih baik, serta peningkatan dan penyesuaian sistem, semuanya termasuk dalam pemeliharaan[4].

1.6 Jadwal Pengerjaan

Jadwal Pengerjaan disarankan dicantumkan pada buku seminar (proposal) saja dan tidak dicantumkan pada buku sidang atau buku Proyek Akhir (buku PA), kecuali untuk penelitian yang ingin menonjolkan seberapa lama pengerjaan penelitian maka diperbolehkan untuk mencantumkan jadwal pengerjaan pada buku PA. Jadwal pengerjaan Proyek Akhir umumnya dibuat dalam bentuk tabel. Setiap kegiatan akan dipetakan pada waktu-waktu tertentu. Tabel pengerjaan diberi nama dan diletakkan di atas tabel sesuai dengan aturan penulisan judul tabel pada Proyek Akhir.

Tabel 1- 1 Jadwal Pengerjaan

Deskripsi Kerja	2023				2024																															
	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Requirements Analysis and Definition	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
System and Software Design																	■	■	■	■																
Implementation and Unit Testing																					■	■	■	■	■	■	■	■								
Integration and System Testing																									■	■	■	■	■	■	■	■				
Operation and Maintenance																																	■	■	■	■